Jurnal AS-SAID
2021, Vol.1, No.2, 25-32. E-ISSN: 2774-4175

PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERCERITA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM BATAM

Afrizawati
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
E-mail : neysharizha@gmail.com

M. Sidik
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
E-mail : siddiqmuhammad79@gmail.com

Afriyani
Mahasiswa Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
E-mail : afriyani240498@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of enthusiasm of students in studying the material, rarely going to school, rarely or not completing assignments, not being creative, and even decreasing the quality of learning outcomes so that it has an impact on learning outcomes. Therefore, one of the ways to increase student learning motivation was chosen, with counseling guidance that is able to provide services that can motivate student learning. Based on Abraham Maslow's theory, this theory is carried out by meeting the needs of students, in order to achieve maximum and best learning outcomes. The results of the study showed that the planning of the guidance program had gone through a series of stages according to the theory. Student motivation experienced a significant change in each cycle, starting from the first cycle which showed the child's lack of enthusiasm, this can be seen from the increasing cognitive, affective and psychomotor aspects, lack of group cooperation to the inferior attitude of children who have less achievement gradually. changed in the third cycle.

Keywords: *Student's motivation to study, Methods of Storytelling in Guidance and Counseling*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya antusisme peserta didik dalam mempelajari materi, jarang masuk sekolah, jarang atau tidak menyelesaikan tugas, tidak kreatif, bahkan penurunan kualitas hasil belajar sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, dipilih salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan adanya bimbingan konseling yang mampu memberikan layananan yang dapat memotivasi belajar siswa. Didasarkan pada teori Abraham maslow, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Hasil penelitian di peroleh bahwa perencanaan program bimbingan telah melalui serangkaian tahapan yang sesuai teori. Motivasi siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan di setiap siklusnya, dimulai dari siklus pertama yang menunjukan kurang antusiasnya anak hal tersebut dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang meningkatnya, kerjasama kelompok yang kurang hingga sikap minder dari anak yang kurang memililiki prestasi secara lambat laun berubah di dalam siklus yang ketiga.

Kata kunci: *Motivasi Belajar Siswa, Metode Bercerita dalam Bimbingan dan Konseling*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu murid supaya bisa belajar secara baik.

Pada dasarnya proses belajar berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Motivasi bersifat tidak tetap, ada kalanya motivasi itu meningkat dan adakalanya menurun. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya bimbingan konseling di sekolah harus mampu memotivasi belajar sisiwa melalui berbagai upaya,fasilitas,dan teknik mengajar.

Didalam kenyataan, peserta didik tidak selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebagian peserta didik mempunyai motivasinya rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Gejala ini dapat dilihat dari kurangnya antusiasme peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran, jarang masuk sekolah, tidak menyelesaikan tugas, tidak aktif, bahkan penurunan hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK dan observasi kepada peserta didik di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam dari pengamatan sementara, Kondisi-kondisi siswa yang ada disekolah tersebut, banyak fenomena kejiwaan siswa yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan motivasi belajarnya. Masalah yang di hadapi siswa terutama kelas VIII berkenaan dengan motivasi belajarnya yang berimbas pada prestasinya yang menjadi menurun.

Motivasi belajar siswa menurun dapat bersumber dari lingkungan sekolah maupun bisa saja berasal dari luar lingkungan sekolah baik lingkungan keluarga atau lingkungan lainnya. Kurangnya perhatian orang tua, keadaan teman-temannya, dan suasana pembelajaran yang menjadi hambatan-hambatan terutama dalam proses belajar di sekolah itu sendiri.

Salah satu cara agar menghasilkan motivasi belajar siswa yang tinggi, sebaiknya bimbingan dan konseling mampu memberikan layanan dan bimbingan yang mengacu pada pelaksanaan proses belajar mengajar dengan teknik mengajar yang menarik perhatian siswa. Dengan layanan bimbingan kelompok melalui metode bercerita dipandang sebagai cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena melalui bimbingan kelompok melalui metode bercerita dapat membangkitkan antusias siswa dalam belajar.

Menurut Prayitno et al., (2017), kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang di capai dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khusunya komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit, dan terkukung dan tidak efektif. Melalui bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit persaan dapat di ungkapkan, di longgarkan, diringankan melalui berbagai cara: pikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan didinamiskan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

Motivasi dalam diri manusia dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intirnsik dan ektrinsik. Motivasi Intrinisk adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Bahri Syaiful, 2011). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Bahri Syaiful, 2011). Menurut (Sujarwo, 2011) dalam penelitianya menjelaskan motivasi berprestasi sebagai bagian dari motivasi intrinsik yang memberikan pengaruh kuat terhadap pencapaian hasil belajar.

Harapan, keinginan dan usaha siswa yang timbul dari dalam siswa sebagai energi pendorong segala kegiatan untuk belajar. Adanya energi tersebut siswa akan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Untuk melihat seseorang memiliki motivasi berprestasi tinggi adapun ciricirinya adalah sebagai berikut: (1) tekun dalam mengahadapi tugas (dapat berkerja terus menurus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) menunjukan minat terhadap macam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) menyukai tantangan, (6) suka kerja keras, (7) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, (8) punya target yang jelas dalam belajar (Mastur, 2014). Oleh sebab itu penting munculnya motivasi berprestasi dalam diri karena bukan hanya mempengaruhi penyelesaian tugas dan hasil yang maksimal, akan tetapi juga membawa dampak positif lainnya seperti munculnya keuletan, ketekunan, serta keinginan hidup yang lebih baik dan memiliki tujuan yang akan diraih hidupnya.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan seorang guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa salah satu caranya adalah dengan bantuan media, yaitu media bercerita. Cerita adalah sebuah rangkaian peristiwa baik nyata maupun tidak nyata (Puspitasari, 2019). Bercerita merupakan suatu kegiatan dimana seorang akan menceritakan sebuah kisah dengan tujuan pendengarnya mampu mengambil pesan moral serta mampu mencontoh hal baik yang ada didalamnya. Mencontoh/ Modeling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai perangsang bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan (Ratna, 2013). Pada anak usia 9-13 tahun, mereka cenderung awat realistik, ingin mengetahui dan ingin belajar (Yusuf, 2010). Oleh karena itu anak-anak lebih suka sesuatu yang nyata dan mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar. Melalui cerita akan menampilakan gambaran yang realistis kepada anak-anak.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang diberikan baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (E. A. Prayitno, 2004). Terdapat tiga jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan secara individu, kelompok dan klasikal. Pemberian layanan disesuaikan dengan jenis kebutuhan diperlukan oleh siswa. Pemberian layanan klasikal terdiri atas pemberian layanan informasi, penguasaan konten, penempatan dan penyaluran serta orientasi. Pemberian layanan informasi adalah kegiatan dalam rangka progam bimbingan dalam konseling di sekolah untuk peserta didik dalam mengenal diri dan lingkungan terutama kesempatan-kesempatan yang ada di dalam lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang (Singh, 2011). Selain itu dalam layanan informasi dapat juga penggunakan media sebagai alat bantu berupa alat peraga, media tulis serta perangkat dan progam elektronik.

Penggunan teknik bercerita pada layanan informasi ini dirasa mampu mengatasi kurangnya motivasi berperstasi pada siswa kelas VIII. Karena semua siswa di kelas menyukai bercerita dan mendengarkan cerita, serta permasalah ini dialami lebih dari jumlah siswa di kelas jadi penggunaan layanan informasi akan mampu menangani permasalahan ini. Oleh karena itu maka peneliti ingin mengetahui pengaruh layanan informasi dengan teknik bercerita media gambar terhadap motivasi berpresasi pada kelas VIII SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Menurut Sunhaji (2015) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan. Dari beberapa faktor tersebut, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan belajar. Menurut Woldkowsky sebagaimana dikutip dalam (Sugihartono et al., 2007), "motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut". Hal serupa juga diungkapkan oleh Syah (2008) bahwa motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Uno (2021) juga mendefinisikan motivasi sebagai konsep hipotetis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut, motivasi merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuannya.

Metode Bercerita dalam Bimbingan Konseling

Cerita adalah sebuah rangkaian peristiwa, baik nyata maupun tidak nyata (Puspitasari, 2019). Dalam cerita kita bisa menggunakan cerita fiksi/ karangan ataupun non fiksi. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar bagi yang tidak bisa membaca (Aziz & Majid, 2008). Cerita bisa pula dinikmati dengan dua cara yaitu dibaca sendiri ataupun di ceritakan oleh orang lain. Orang yang menyampaikan cerita kepada orang lain disebut sebagi pencerita. Jadi bercerita adalah kegiatan dimana seorang pencerita menyampaikan isi cerita kepada orang lain. Dalam bercerita akan terjadi sebuah percontohan dimana audien akan mengobservasi isi cerita dan menampilkannya kembali dalam bentuk perilaku. Mencontoh/ Modeling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai perangsang bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan (Ratna, 2013). Modeling yang dipergunakan dalam layana ini adalah modeling simbolik, yaitu dimana pemberian percontohan dengan bantauan media.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kulatitatif ini merupakan peneluitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis dan akurat ,enegnai mfenomena atau mhubungananta fenomena yang diselidiki. Sebagaimana halnya yang di ungkapkan oleh Mardalis dimana memberikan pengertian yang bersifat deskriftip sebagai berikut:

Moleong, (2003) yang memberikan pengertian penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mengehasilkan data deskriftip berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati .

Pemilihan metode deskriptif ini dengan alasan untuk melihat motivasi belajar, pelaksanaan bimbingan kelompok melalui metode bercerita, hasil bimbingan kelompok melalui metode bercerita untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam, dan akan lebih mendalam jika menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitiaan ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi, studi pustaka, dan analisis data. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, maka untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikannya, yaitu:

a. Observasi
   Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala- gejala yang diselidiki. Observasi juga teknik yang dilakukan me;lalui pengamatan, pengawasan, peninjauan, atau penyelidikan langsung akan kondisi objek dan pengamatan secara langsung kepada objek yang menjadi pusat penelitian agar mengetahui secara langsung kondisi yang ada pada objek tersebut, yaitu di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam.
b. Wawancara
   Wawancara adalah sebuah dialog lisan dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2019) Wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari Guru BK dan siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Batam tentang proses pelaksanaan bimbingan kelompok melalui metode bercerita dan data-data permasalahan yang ada pada siswa.
c. Dokumentasi
   Dokumentasi menurut (Margono, 2010) adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah peneliti. Dokumentasi juga merupakan Alat perekam elektronik merupakan bukti konkret dokumentasi dari segala tindakan yang di laksanakan selama penelitian berlangsung, baik kegiatan guru maupun peserta didik. Alat perekam elektronik berupa kamera.
d. Studi Kepustakaan
   Yaitu pengumpulan data dengan memanfaatkan summber kepustakaan yang digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan sebagai sumber referensi bagi isi kajian penelitian.
e. Analisa Data
   Analisis data merupakan proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data kedalam pola, menurut Moleong (2003) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.
   1) Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta penyusunan data berdasarkan satuan perumusan masalah
   2) Setelah data yang diperlukan terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut jenis masing-masing.
   3) Setelah diklasifikasikan lalu dihubungkan dengan data hasil wawancara yang diperoleh dari lapangan
   4) Data yang telah sesuai kemudian dianalisis
   5) Data menarik kesimpulan berdasarkan teori

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian di peroleh bahwa perencanaan program bimbingan telah melalui serangkaian tahapan yang sesuai teori. Motivasi siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan di setiap siklusnya, dimulai dari siklus pertama yang menunjukan kurang antusiasnya anak, hal tersebut dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang meningkatnya, kerjasama kelompok yang kurang hingga

sikap minder dari anak yang kurang memililiki prestasi secara lambat laun berubah di dalam siklus yang ketiga. Berdasarkan temuan ini, dapat di simpulkan bahwa program bimbingan kelompok melalui metode bercerita dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Metode bercerita terbukti dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran, karena didalamnya siswa dituntut untuk bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain, memperhatikan instruksi dari guru, ikut berperan aktif, memberikan solusi, memberikan ide/gagasan, melakukan apa saja yang menjadi tugasnya sekolah, dan mempunyai motivasi untuk berprestasi.

Motivasi berprestasi terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari luar maupun dari dalam. Jika disimpulkan maka dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berperstasi adalah: 1) Latar belakang hidup seseorang, bagaimana seseorang itu hidup dan berasal dari mana seseorang hidup dapat menentukan seberapa besar tingkat motivasi berprestasinya. Contohnya seorang anak yang terlahir dari keluarga yang suka berkerja keras, maka ia pun akan ikut bekerja keras dalam hidupnya. 2) Kenyakinan dan harapan. Kenyakinan dan harapan akan membuat seseorang memiliki tujuan dalam hidupnya yang ingin mereka raih. 3) Kemampuan, seseorang dalam berperilaku biasanya mengukur seberapa besar kemampuannya. Mengetahui kemampuan akan membuat seseorang berkerja dengan efektif dan efisien. 4) Minat, dengan memiliki minat sesorang akan memiliki sebuah kemauan dalam melakukan sesuatu hal. 5) Situasi yang menantang, berada dalam sebuah lingkungan yang memacu diri kita untuk bergerak dan berjuang akan menumbuhkan semangat mendapakan hasil yang baik.

Menurut Ag (2020) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Selain itu, Sadikin (2018) , menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman (2007) , menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Motivasi siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan di setiap siklusnya, dimulai dari siklus pertama yang menunjukan kurang antusiasnya anak, hal tersebut dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang meningkatnya, kerjasama kelompok yang kurang hingga sikap minder dari anak yang kurang memililiki prestasi secara lambat laun berubah di dalam siklus yang ketiga. Berdasarkan temuan ini, dapat di simpulkan bahwa program bimbingan kelompok melalui metode bercerita dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Metode bercerita

terbukti dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran, karena didalamnya siswa dituntut untuk bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain, memperhatikan instruksi dari guru, ikut berperan aktif, memberikan solusi, memberikan ide/gagasan, melakukan apa saja yang menjadi tugasnya sekolah, dan mempunyai motivasi untuk berprestasi.

REFERENSI

Ag, Z. M. (2020). Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B. Uno. *El_Huda, IAI Qomarul Huda Bagu NTB*, *11*(2), 16–39.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.

Aziz, A., & Majid, A. (2008). Mendidik dengan cerita. In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.

Bahri Syaiful, D. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung

Mastur, T. (2014). Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karier. *YOGYAKARTA: PARAMITAP PUBLISHING*.

Moleong, L. J. (2003). *Metodologi Penelitain Kualitatif, Bandung, Penerbit PT*. Remaja.

Prayitno, E. A. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta). In *Rineka Cipta*.

Prayitno, P., Afdal, A., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil*.

Puspitasari, W. (2019). *Pintar Bercerita*. CV Kekata Group.

Ratna, L. (2013). Teknik-teknik konseling. In *Yogyakarta: deepublish*.

Sadikin, A. (2018). The Implementation of Learning Journal to Improve University Students' Motivation in Basic and Process of Learning Biology Subject. *Bioeducation Journal*, *2*(1), 70–75.

Sardiman, A. M. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Bandung. In *Rajawali Pers*.

Singh, K. (2011). Study of achievement motivation in relation to academic achievement of students. *International Journal of Educational Planning & Administration*, *1*(2), 161–171.

Sugihartono, F. K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan. Yogyakarta*. UNY Press.

Sujarwo, S. (2011). Motivasi berprestasi sebagai salah satu perhatian dalam memilih strategi pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, *7*(2).

Sunhaji, D. (2015). *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Pustaka Senja.

Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru edisi revisi. In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Yusuf, S. (2010). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. PT. Remaja Rosakarya.